

BAB V PENUTUP

5.1. Simpulan

Dalam penelitian ini faktor yang diteliti antara lain Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Angka Harapan Hidup (AHH), Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), dan Persentase Penduduk Miskin selama kurun waktu 3 (tiga) tahun 2019 – 2021. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Model persamaan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Barat dari tahun 2019 sampai tahun 2021 dengan Regresi Spasial Panel adalah

- *Spatial Autoregressive Fixed Effect Model*

$$IPM_{it} = 0,236687 \sum_{j=1}^{27} w_{ij} Y_{jt} + 0,446577 AHH + 0,675882 RLS - 0,002455 PPM + \mu_i$$

- *Spatial Autoregressive Random Effect Model*

$$IPM_{it} = 0,238896 \sum_{j=1}^{27} w_{ij} Y_{jt} - 0,655689 AHH + 0,378829 RLS + 0,008725 PPM + \mu_i$$

- *Spatial Error Fixed Effect Model*

$$IPM_{it} = 0,122309 \sum_{j=1}^{27} w_{ij} Y_{jt} - 0,228722 AHH - 0,977233 RLS - 0,026647 PPM + \mu_i$$

- *Spatial Error Random Effect Model*

$$IPM_{it} = 0,144678 \sum_{j=1}^{27} w_{ij} Y_{jt} + 0,458890 AHH - 0,435570 RLS + 0,006577 PPM + \mu_i$$

2. Estimasi parameter model Regresi Spasial Panel yang terbaik adalah *Spatial Autoregressive Fixed Effect Model* dengan persamaan regresi sebagai berikut

$$IPM_{it} = 0,236687 \sum_{j=1}^{27} w_{ij} Y_{jt} + 0,446577 AHH + 0,675882 RLS - 0,002455 PPM + \mu_i$$

3. Faktor yang berpengaruh terhadap nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota di Jawa Barat tahun 2019 – 2021 adalah Angka

Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Persentase Penduduk Miskin. Angka Harapan Hidup dan Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh positif terhadap IPM sedangkan Persentase Penduduk Miskin berpengaruh negatif terhadap IPM. Koefisien spasial lag yang didapat pada model adalah 0,236 atau sebesar 23% yang menunjukkan pengaruh IPM dari Kabupaten/Kota yang menjadi tetangga.

5. 2. Implikasi

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu pemodelan data dimana hasil yang diperoleh diharapkan dapat dijadikan suatu parameter dalam pertimbangan atau pengambilan keputusan dalam meningkatkan pembangunan manusia. Dari pembahasan hasil penelitian pada sub bab sebelumnya, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian lebih dalam rangka peningkatan IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Dari ke tiga variabel independen, variabel angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan persentase penduduk miskin perlu dipertimbangkan dan ditindak lanjuti melalui implikasi kebijakan pemerintah daerah dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Variabel angka harapan hidup terbukti secara signifikan mampu memberikan dampak kepada peningkatan indeks pembangunan manusia. Sebagai variabel yang mewakili indeks kesehatan, angka harapan hidup berperan penting dalam kelangsungan hidup manusia khususnya di Provinsi Jawa Barat. Pemerintah daerah Kabupaten/Kota disarankan dapat meningkatkan pengalokasian anggaran dana untuk pembangunan sarana dan prasarana kesehatan sehingga mampu memberikan efek positif terhadap pembangunan manusia yang berkelanjutan.
2. Variabel rata-rata lama sekolah mempengaruhi peningkatan angka indeks pembangunan manusia. Sebagai variabel yang mewakili indeks pendidikan, rata-rata lama sekolah memiliki peran penting untuk menunjang kualitas hidup manusia ke depannya. Meningkatnya lama sekolah berdampak meningkat pula pada pola pikir dan gaya hidup manusia. Pemerintah daerah Kabupaten/Kota diharapkan dapat pengalokasian anggaran dana untuk pembangunan sarana dan prasarana

pendidikan sehingga mampu memberikan efek positif terhadap pembangunan manusia yang berkelanjutan.

3. Persentase penduduk miskin yang meningkat sejak tiga tahun terakhir atau dapat dikatakan meningkat sebagai dampak dari pandemi Covid-19 juga harus menjadi perhatian bersama bagaimana untuk bangkit lagi sesuai pandemi.

5. 3. Rekomendasi

Dari hasil analisis dan kesimpulan, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

1. Karena keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian, menganalisis data, dan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh penulis maka penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan penambahan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap nilai Indeks Pembangunan Manusia serta dapat dilakukan penambahan periode waktu untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
2. Penelitian ini menggunakan dua model pengujian spasial yaitu SAR dan SEM. Untuk penelitian selanjutnya dapat meneruskan untuk menguji model spasial panel SDM dan SDEM.
3. Terjadinya efek spasial yang positif antar kabupaten/kota mengindikasikan bahwa Indeks Pembangunan Manusia pada suatu Kabupaten/Kota dipengaruhi oleh besarnya Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota yang saling berdekatan. Untuk itu perlu adanya perbaikan kualitas hidup pada suatu daerah supaya daerah tersebut dapat memberikan pengaruh untuk meningkatkan nilai Indeks Pembangunan Manusia pada daerah yang menjadi tetangganya.
4. Dapat menjadi acuan bagi penelitian berikutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini agar bervariasi serta sebagai masukan bagi peneliti lainnya tentang pengaruh indeks pembangunan manusia, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat.

b. Bagi Pemerintah

1. Dalam meningkatkan nilai Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Barat diharapkan pemerintah dapat mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah di setiap daerah karena secara signifikan ketiga variabel tersebut meningkatkan nilai Indeks Pembangunan Manusia di tiap daerah.
2. Pemerintah daerah diharapkan lebih memperhatikan indeks pembangunan manusia, meratakan pembangunan di Kabupaten/Kota dan membuka lebih lapangan pekerjaan.
3. Pemerintah diharapkan untuk mengawasi angka rata-rata lama sekolah, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin berkompeten pula.

